



## **Desain Layanan Bimbingan Konseling dalam Membudayakan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar**

**Ronald Frasyaigu<sup>1</sup>, Dini Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Taufik Hidayat<sup>3</sup>, Bunga Mulyahati<sup>4</sup>, Ary Kiswanto Kenedi<sup>5</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia<sup>1,2,4,5</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [ronaldfrasyaigu@unsam.ac.id](mailto:ronaldfrasyaigu@unsam.ac.id)<sup>1</sup>, [diniramadhani@unsam.ac.id](mailto:diniramadhani@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [muhhammadtaufik89@unsam.ac.id](mailto:muhhammadtaufik89@unsam.ac.id)<sup>3</sup>, [bungamulyahati@unsam.ac.id](mailto:bungamulyahati@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [arykenedi@unsam.ac.id](mailto:arykenedi@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di KKG Gugus III Muda Sedia yang mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan layanan konseling untuk siswa sekolah dasar, dan terbatasnya sumber daya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru untuk mendesain dan menerapkan layanan bimbingan konseling yang menanamkan nilai profil pelajar Pancasila siswa di sekolah dasar. Program ini dilaksanakan untuk guru-guru yang tergabung dari KKG Gugus III Muda Sedia. Para guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang layanan bimbingan konseling dan profil pelajar Pancasila, kemampuan merancang layanan konseling, dan pengimplementasian layanan bimbingan konseling yang menginternalisasi nilai profil pelajar Pancasila di sekolah masing-masing. Dukungan dari guru dan komitmen tinggi turut berperan dalam kesuksesan program ini. Program ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai profil pelajar Pancasila di sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling; Profil Pelajar Pancasila.

### **Abstract**

*This activity was carried out due to the issues KKG Gugus III Muda Sedia Faced, where teachers experienced limited knowledge and skills in implementing counseling services for elementary school students, and constrained resources. The goal of this community service program was to enhance the capacity of teachers to design and implement counseling services that instill the values of the Pancasila Student Profile in elementary schools. The program was conducted for teachers who are members of KKG Gugus III Muda Sedia. The teachers participated in various activities, including training, technical guidance, and mentoring. Evaluation results showed a significant improvement in teachers' understanding of counseling services and the Pancasila Student Profile, their ability to design counseling services, and the implementation of counseling services that internalize the Pancasila Student Profile values in their respective schools. The success of this program was also supported by the teachers' dedication and strong commitment. This program is expected to significantly contribute to shaping students' character by internalizing the Pancasila Student Profile values in elementary schools.*

**Keywords:** Counseling Services; Pancasila Student Profile.

Copyright (c) 2024 Ronald Frasyaigu, Dini Ramadhani, Muhammad Taufik Hidayat, Bunga Mulyahati, Ary Kiswanto Kenedi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Samudra

Email : [diniramadhani@unsam.ac.id](mailto:diniramadhani@unsam.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1018>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter anak. Salah satu elemen penting yang harus ditanamkan dalam pendidikan adalah nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila yang menjadi pilar utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Irawati et al., 2022). Namun, sering kali nilai-nilai tersebut tidak tertanam dengan baik pada siswa sekolah dasar. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai ini, minimnya perhatian dari lingkungan sekolah, serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru (Wahyuningrum et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui layanan bimbingan konseling yang dirancang secara khusus (Mulyahati & Fransyaigu, 2018). Layanan ini menjadi sarana yang efisien dalam memberikan dukungan psikologis, sosial, dan akademik bagi siswa (Aminah et al., 2014). Diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terarah dalam merancang layanan konseling yang mampu mendorong pembudayaan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Dengan desain layanan konseling yang tepat, diharapkan pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan.

Seiring dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini, bimbingan konseling di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena tahap ini merupakan fase krusial dalam perkembangan nilai-nilai moral dan

perilaku yang akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan (Davis, 2018). Pada jenjang sekolah dasar, anak-anak mulai memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Hidayat et al., 2020). Namun, urgensi pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar belum diimbangi dengan kegiatan pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan, terutama oleh Dinas Pendidikan Kota Langsa. Pelatihan dan lokakarya yang ada belum mampu menjangkau seluruh satuan pendidikan, karena biasanya hanya dihadiri oleh perwakilan tertentu. Selain itu, waktu pelaksanaan yang singkat menyebabkan hasil kegiatan kurang optimal.

Kelompok kerja guru (KKG) III Muda Sedia merupakan salah satu KKG yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kota Langsa. KKG ini beranggotakan guru-guru dari SD N 1 Kebun Baru, SD N Timbang Langsa, SD IT Tazkia, SD IT Lukmanul Hakim, dan SD N 12 Langsa. Pusat kegiatan KKG ini dilaksanakan di SD N 12 Langsa. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa 70% guru di KKG Gugus III Muda Sedia bukan lulusan PGSD dan belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan konseling, sehingga layanan tersebut belum berdampak positif pada siswa. Para guru belum memiliki pemahaman terkait dengan implementasi bimbingan konseling di sekolah. Guru mengalami kesulitan dalam membuat desain layanan bimbingan konseling yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan dalam bentuk peningkatan kompetensi belum pernah dilaksanakan. Serta munculnya masalah terkait bimbingan konseling ini yaitu belum maksimalnya proses layanan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dan potensi peserta didik. Dalam implementasi kurikulum merdeka saat ini, proses

internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam proses Pendidikan di sekolah masih belum berhasil dilaksanakan dan belum memfasilitasi pengalaman bermakna peserta didik. Padahal kondisi seperti ini bisa dimaksimalkan melalui desain layanan bimbingan konseling yang tepat.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tugas guru kelas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing perlu memahami proses layanan bimbingan konseling yang memaksimalkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah yang tergabung dalam KKG Gugus III Muda Sedia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sudah menjadi jeharusan adanya pembudayaan nilai profil pelajar Pancasila menjadi bagian dari semua proses Pendidikan yang berlangsung di sekolah. Salah satu proses pendidikan yang memungkinkan pembudayaan nilai profil pelajar Pancasila di KKG Gugus III Muda Sedia adalah pada proses bimbingan konseling. Dimana proses bimbingan konseling menjadi salah satu tugas guru kelas di sekolah dasar. Kondisi tersebut menjadi potensi untuk pelaksanaan implementasi kepada masyarakat pada KKG Gugus III Muda Sedia yakni desain layanan bimbingan konseling dalam membudayakan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula ruang pertemuan KKG Gugus III Muda Sedia, yang beralamat di Jalan Kartini, No. 167, Paya Bujok Seulemak, Kota Langsa, Aceh. Peserta kegiatan adalah seluruh guru-guru di KKG Gugus Muda Sedia sebanyak 22 orang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus – September.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode: 1) pelatihan, 2) bimbingan teknis, dan 3)

pendampingan. Pada kegiatan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan kepada guru tentang desain layanan bimbingan konseling dalam membudayakan nilai profil pelajar Pancasila. Kegiatan bimbingan teknis ini bertujuan membekali guru dengan pengetahuan untuk merancang layanan bimbingan konseling yang efektif, sehingga mampu membudayakan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan siswa. Untuk kegiatan pendampingan, guru akan didampingi secara langsung dalam menerapkan layanan bimbingan konseling berbasis nilai profil pelajar Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan tim pengabdian kepada Masyarakat tentang desain layanan bimbingan konseling dalam membudayakan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. Perencanaan diperlukan untuk penentuan tujuan yang ingin dicapai, metode untuk mencapainya, waktu yang tepat, dan siapa yang bertanggung jawab untuk melakukannya. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting (Sasoko, 2022, p. 83). Untuk memulai proses perencanaan, survei awal dilakukan untuk mengetahui layanan konseling yang telah dijalankan oleh sekolah-sekolah yang tergabung dalam KKG Gugus III Muda Sedia. Tim menemukan bahwa guru menghadapi beberapa masalah ketika membuat layanan konseling untuk siswa sekolah dasar. Guru memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terbatas untuk mengembangkan dan menerapkan layanan bimbingan konseling yang berfokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Padahal layanan konseling ini merupakan hal penting yang seharusnya diterapkan oleh guru di sekolah. Bimbingan dan konseling memiliki peran besar

dalam meningkatkan kualitas pendidikan; mereka tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga memberikan bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian (Ramlah, 2018, p. 71).

Tim menemukan bahwa terdapat beberapa masalah saat membuat layanan konseling untuk siswa sekolah dasar. Pengetahuan dan kemampuan guru yang masih belum maksimal dalam mengembangkan dan menerapkan layanan bimbingan konseling yang berfokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam sumber daya, seperti materi ajar, fasilitas, dan waktu. Tantangan ini dapat menghambat guru untuk memberikan bimbingan yang maksimal. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah yang belum memahami betapa pentingnya bimbingan konseling yang didasarkan pada nilai profil pelajar Pancasila untuk siswa sekolah dasar. Padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal dan memenuhi tugas perkembangan yang diharapkan, guru wali kelas biasanya bertanggung jawab untuk melaksanakannya (Ginting, 2020, p. 294).

Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan ketua KKG Muda Sedia Gugus III. Kesepakatan diperoleh tentang jadwal pelaksanaan kegiatan yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Serta mempersiapkan kelengkapan administratif dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan program, seperti ruang pelatihan, alat pendukung, dan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sangat penting untuk menjalin komunikasi yang intensif dengan ketua KKG agar seluruh anggota kelompok kerja guru dapat berpartisipasi secara optimal.

Tim menyusun materi yang akan diberikan kepada guru-guru di KKG Gugus III Muda Sedia yakni tentang bimbingan konseling, teknik

konseling yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, dan cara memasukkan nilai profil pelajar Pancasila ke dalam layanan konseling. Rencana kegiatan pelatihan mencakup teori dan praktik, dengan penggunaan modul dan panduan yang memudahkan saat di lapangan nanti. Selain itu, evaluasi yang dirancang untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan layanan konseling yang memupayakan nilai-nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar.

Untuk tahap pertama, tim melakukan pelatihan dan sosialisasi. Tim pengabdian berkumpul dengan seluruh guru yang tergabung dalam KKG Gugus III Muda Sedia untuk memperkenalkan materi layanan bimbingan konseling yang didasarkan pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Tim menjelaskan pentingnya menerapkan nilai-nilai gotong royong, amndiri, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia dalam layanan konseling di sekolah dasar. Penekanan diberikan pada bagaimana layanan konseling yang tepat dapat menginternalisasi nilai-nilai ini ke dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Sosialisasi ini menekankan pentingnya bimbingan konseling sebagai alat untuk membangun karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tim memberikan Gambaran tentang bagaimana layanan konseling yang direncanakan dengan baik dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan, dan lebih mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut tim menjelaskan bahwa kreativitas adalah bagian penting dari pembelajaran, dan moralitas harus selalu ditanamkan dalam interaksi kegiatan di sekolah sehari-hari.

Pelatihan intensif diberikan kepada guru setelah sosialisasi untuk meningkatkan

pemahaman tentang pembuatan layanan bimbingan konseling. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada guru bagaimana membuat desain layanan konseling yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila. Materi pelatihan mencakup teknik konseling yang dapat membantu guru menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Tim juga memberikan modul yang telah dirancang yang berguna saat memberikan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Teknik konseling yang diberikan yaitu cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, pemahaman kebutuhan emosional siswa, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tim memberikan penjelasan cara membangun hubungan saling percaya dengan siswa agar saat proses layanan konseling siswa dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Serta menekankan pentingnya guru dapat mendengarkan dengan baik para siswa, dan memberikan dorongan yang tepat bagi perkembangan karakter siswa.

Selain itu, pelatihan juga mencakup simulasi situasi kehidupan nyata yang mungkin dihadapi guru sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling mereka. Simulasi ini dimaksudkan untuk memberikan Gambaran kepada guru bagaimana

bertindak dalam situasi tertentu, seperti ketika menghadapi siswa yang mempunyai masalah perilaku atau emosional. Dalam simulasi ini, guru belajar menyikapi secara tepat dan memastikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan akhlak mulia tetap menjadi landasan dalam penanganan setiap kasus.

Guru juga dilatih untuk mengawasi perkembangan karakter siswa. Serta cara untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan di sekolah. Alat bantu evaluasi diberikan kepada guru untuk memantau perilaku dan perkembangan siswa, baik secara akademis maupun social. Langkah ini diharapkan dapat membuat guru melihat adanya perubahan signifikan pada sikap dan perilaku siswa seiring dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Tim pengabdian juga membahas masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru Ketika mereka menerapkan layanan konseling berbasis nilai profil pelajar Pancasila ini. Seperti jadwal pembelajaran yang padat sehingga tidak memiliki cukup waktu dan kerumitan kebutuhan siswa yang beragam.

Pada tahap akhir pelatihan tim memberikan kesempatan kepada para guru untuk berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan membahas masalah yang ditemui di sekolah. Setiap diberikan tanggapan dari tim berupa saran praktis untuk mengatasi masalah. Diskusi ini juga menjadi cara untuk memperkuat komitmen guru untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara konsisten dalam setiap layanan bimbingan konseling siswa di sekolah dasar.

Tahap selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini adalah bimbingan teknis. Guru-guru KKG Gugus III Muda Sedia menerima bimbingan teknis komprehensif untuk membuat layanan bimbingan

konseling yang sesuai dan unik untuk setiap sekolah. Pada fase ini, tim membantu guru membuat program konseling yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah. Proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling akan sangat dipengaruhi oleh perencanaannya (Asni et al., 2023, p. 359).

Pendampingan juga diberikan selama proses bimbingan untuk membantu guru memahami bagaimana memasukkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam setiap tahapan layanan konseling. Setiap guru diminta untuk membuat desain layanan konseling yang menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kreatif, kritis, dan berakhlak mulia. Guru diberikan cara membuat rencana yang jelas untuk mengidentifikasi dan menangani masalah siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga bimbingan konseling ini dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Perhatian utama juga diarahkan pada kemampuan guru untuk mengidentifikasi masalah. Guru dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, perilaku, karakter, dan interaksi social siswa yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Identifikasi ini melibatkan pengamatan menyeluruh terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas untuk menentukan pada bagian mana dibutuhkannya bantuan khusus.

Berikutnya tim memberikan cara membuat solusi. Bimbingan teknis ini mencakup pelatihan tentang cara membuat stratefi konseling yang tepat, seperti teknik kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa atau metode untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Guru juga dilatih untuk mengendalikan situasi Dimana siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa dapat diberikan

instruksi yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa.

Selama sesi bimbingan teknis, guru diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan baru yang telah dipelajari dari pelatihan sebelumnya. Guru membuat contoh rencana konseling yang didasarkan pada studi kasus nyata yang mungkin terjadi di sekolah. Studi kasus ini mencakup situasi Dimana siswa menghadapi masalah perilaku atau kesulitan untuk memahami nilai-nilai Pancasila. Dengan melakukan simulasi ini, guru dapat mengevaluasi seberapa efektif desain layanan konseling mereka dan mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian tentang bagaimana rencana yang telah dibuat dapat diperbaiki.

Selanjutnya tim memberikan umpan balik dari rancangan layanan bimbingan konseling yang telah dibuat oleh para guru. Setiap guru menerima evaluasi dan masukan dari tim pengabdian mengenai rencana konseling yang telah dibuat guru. panduan dan rekomendasi diberikan kepada guru-guru tentang cara meningkatkan kualitas layanan konseling dan memastikan bahwa nilai-nilai profil pelajar Pancasila benar-benar terintegrasi dalam setiap tahap konseling. Proses ini membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan menerapkan layanan konseling di sekolah.

Setelah kegiatan bimbingan teknis, pelaksanaan pengabdian ini dilanjutkan dengan tahap implementasi. Pada tahap ini, guru diminta untuk menerapkan rencana desain layanan bimbingan konseling yang telah dibuat selama kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Tim mengamati dan mendampingi selama kegiatan implementasi layanan konseling di ruang kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan desain layanan konseling sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.



Gambar 2. Pengimplementasi Layanan Bimbingan Konseling

Tim pengabdian mengamati proses konseling secara langsung agar memastikan, guru mengaplikasikan teknik layanan konseling yang telah dipelajari. Serta apakah teknik konseling yang digunakan setiap langkahnya sudah selaras dengan pembentukan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Tim mengevaluasi apakah siswa menunjukkan perkembangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai profil Pancasila seperti gotong royong, mandiri, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia.

Pengamatan terhadap siswa menjadi focus utama selama proses pendampingan ini. Tim pengabdian bersama guru secara aktif mengamati bagaimana siswa bertindak selama teknik konseling diterapkan. Contohnya, bagaimana siswa menunjukkan sikap gotong-royong melalui tugas kolaboratif, atau menunjukkan sikap bernalar kritis melalui kegiatan diskusi di kelas. Pengamatan ini memberikan Gambaran tentang seberapa efektif metode konseling dan menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan pada Langkah berikutnya.

Selama penerapan guru diminta untuk mencatat perkembangan siswa secara berkala. Dokumentasi yang perlu dicatat adalah tentang perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai profil pelajar

Pancasila di kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan dokumentasi ini, guru dapat dengan lebih akurat malacak perkembangan siswa dan jika diperlukan, mengubah metode konselingsnya. Serta dokumentasi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menilai keberhasilan layanan konseling secara keseluruhan.

Setelah kegiatan penerapan layanan bimbingan konseling tim bersama guru melaksanakan evaluasi kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama penerapan bimbingan konseling dan berkolaborasi mencari solusinya. Tim pengabdian juga memberikan penguatan kepada guru jika menemukan situasi yang kompleks dan memberikan pendekatan yang lebih intensif.

Langkah terakhir kegiatan ini adalah refleksi kegiatan. Guru diajak untuk berbagai pengalaman, baik berupa tantangan maupun keberhasilan, dan memberikan umpan balik tentang seberapa efektif pendekatan konseling yang para guru gunakan. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam evaluasi proses secara keseluruhan dan berfungsi sebagai dasar pengembangan lebih lanjut dari layanan konseling berbasis nilai profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan.

Dari seluruh kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran yakni, modul layanan bimbingan koseling yang mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, instrument evaluasi karater siswa, dan laporan dokumentasi implementasi layanan konseling yang diberikan oleh guru.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis penilaian sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

dilaksanakan. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi penilaian kemampuan dan respon guru

Kegiatan	Skor (%)	
	Awal	Akhir
Kemampuan pemahaman konsep layanan bimbingan konseling	60	90
Kemampuan mendesain layanan bimbingan konseling	50	85
Kemampuan pengimplementasian layanan konseling	40	80
Respon mitra terhadap kegiatan pengabdian	-	95

Hasil evaluasi tim pengabdian terhadap guru-guru Gugus III Muda Sedia setelah pelatihan dan pendampingan selesai menunjukkan keberhasilan. Guru menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang konsep layanan bimbingan konseling dalam membudayakan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. Sebelum kegiatan, guru hanya memperoleh skor rata-rata 60%. Namun, setelah mengikuti kegiatan, angka terus meningkat hingga 90%. Guru juga mampu menyusun desain layanan bimbingan yang efektif, relevan, dan terstruktur dengan baik yang terlihat pada awalnya memperoleh skor rata-rata 50% menjadi 85% setelah mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya, dalam pengimplementasian layanan bimbingan konseling di sekolah juga meningkat secara substansial. Sebelum kegiatan hanya sekitar 40% yang mampu mengimplementasikan desain layanan dengan baik, sementara berdasarkan observasi langsung, lebih dari 80% guru berhasil mengaplikasikan

layanan konseling secara efektif di sekolah masing-masing. Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari mitra. Berdasarkan survey kepuasan terhadap kegiatan ini, 95% guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan sangat relevan dengan kebutuhan di sekolah.

Terlaksananya kegiatan ini dengan baik karena mendapat dukungan penuh dari guru-guru yang tergabung pada KKG Gugus III Muda Sedia. Guru-guru memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan pengimplementasian layanan bimbingan konseling. Komitmen guru dalam mengikuti seluruh rangkaian juga mendorong lancarnya kegiatan pelatihan ini. Para guru selalu hadir tepat waktu dan bersemangat dalam berperan serta pada setiap tahap pelatihan. Tidak terdapat hambatan selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh bnatuan dari berbagai pihak. Tim mengucapkan kepada KKG Gugus III Muda Sedia yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini. Serta dukungan dana dari DRTPM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menerapkan layanan bimbingan konseling yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang tergabung dalam KKG Gugus III Muda Sedia

telah mengalami peningkatan kemampuan pemahaman, merancang, dan penerapan layanan konseling yang menginternalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kegiatan berhasil dilaksanakan karena memperoleh dukungan penuh dan komitmen tinggi dari para guru. Pada kegiatan ini ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling yang mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, yang dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi jangka panjang dalam upaya pembentukan karakter siswa yang mandiri, kreatif, kritis, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Poac (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i1.840>
- Davis, E. S. (2018). Elementary School Counselors' Experiences Counseling Students With Chronic Illness. *Journal Of Child And Adolescent Counseling*, 4(3). <https://doi.org/10.1080/23727810.2017.1422661>
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3). <https://doi.org/10.24114/js.V4i3.18996>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2). <https://doi.org/10.52434/jp.V14i2.1004>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Mulyahati, B., & Frasyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa Sd. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.V2i2.25644>
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Sasoko, D. M. (2022). *Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien*.
- Wahyuningrum, S., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2020). The Role Of Full-Day School In Student Character Building In Primary School. *Acm International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452251>
- De Porter, Bobbi Dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan. Terjemahan Oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran Paud Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Penelitian Bagi Guru Sltip Negeri Di Kabupaten Sidoarjo Tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak Diterbitkan). Mkks Sltip Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah* Dalam Saukah, Ali Dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Malang: Um Press.
- Unesa. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.